

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Selama proses peneliiian ini penulis menemukan beberapa temuan dapat dijadikan kesimpulan. Kesimpulan ini adalah jawaban atau fakta yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam jangka pendek, variabel Inflasi pada lag 1 dan 2 (+), variabel FDR pada lag 1 (+) dan variabel ROA pada lag 2 (-) serta berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Sedangkan variabel NPF dalam jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah.
2. Dalam jangka panjang, diketahui variabel Inflasi (-) dan variabel FDR (+) serta berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Sedangkan variabel NPF dan ROA tidak diketahui memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Analisis jangka pendek dan jangka panjang tersebut dikatakan valid, karena tingkat koefisien determinasi *R-Squared* sebesar 67,10 persen yang artinya, perubahan dependen (pembiayaan UMKM) mampu dijelaskan oleh variabel independen (NPF, Inflasi, FDR dan ROA).
3. Berdasarkan hasil analisis IRF dapat disimpulkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel NPF (-) hingga memasuki periode ke-2, kemudian respon berubah

menjadi positif pada period ke-3 dan periode ke-4 sampai kesepuluh merespon negatif. Hasil IRF menunjukkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel Inflasi (+) sampai periode kesepuluh. Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel FDR (+) sampai periode kesepuluh. Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel ROA (-) hingga periode ke-3 kemudian memasuki periode ke-4 berubah menjadi positif dan periode ke-5 kembali negative hingga periode kesepuluh.

4. Berdasarkan hasil analisis VDC (Variance Decomposition) variabel pembiayaan UMKM itu sendiri, NPF, Inflasi, FDR dan ROA masing-masing memberikan kontribusi tertinggi terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia, yaitu variabel Inflasi yang memberikan kontribusi tertinggi hingga akhir periode penelitian di atas 15 persen.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan penulis untuk meningkatkan pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, adapun saran sebagai berikut:

1. Pihak perbankan yaitu bank-bank syariah yang menyuplai dana kepada UMKM diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menciptakan kondisi moneter yang baik. Fungsi intermediasi bank syariah harus dilakukan sebagaimana mestinya. Bank-bank syariah harus lebih giat dalam menghimpun dana dari pihak ketiga berbagai strategi yang dapat dilakukan. Diharapkan perbankan di Indonesia lebih proaktif terhadap pembiayaan ke UMKM.

2. Pemerintah sebagai agen stabilisasi harus mampu menjaga tingkat inflasi yang rendah karena faktor inflasi sangat berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM maka diharapkan selalu dijaga dengan mempertahankan segala hal dapat mempengaruhi perubahan laju tingkat inflasi tersebut sehingga pengembangan UMKM akan lebih baik dan akan berkembang lagi untuk tahun kedepannya.
3. Pihak manajemen bank agar berupaya meningkatkan kolektibilitas pembiayaannya sehingga dapat mengurangi rasio FDR dan memupuk dana pihak ketiga karena faktor ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan UMKM.
4. Pihak perbankan harus dapat menyeleksi ke UMKM yang akan mengajukan pembiayaan, disamping itu harus ada pendampingan atau pelatihan bagi UMKM yang telah melakukan pembiayaan agar kredit macet atau NPF mampu ditekan serendah mungkin.
5. Perbankan melalui kebijakan countercycle harus mampu menjaga asset dan likuiditas sebagai komponen utama dalam perbankan. Karena pembiayaan yang diajukan oleh UMKM selalu melihat kredibilitas perbankan melalui nilai asset dan likuiditasnya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel pembiayaan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Syariah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2011-2015 saja, diharapkan penelitian selanjutnya menambah panjang periode penelitian.

3. Penelitian ini menggunakan variabel makro pada inflasi saja, penelitian selanjutnya diharapkan menambah banyak variabel pada variabel makro dan menambah variabel dalam rasio keuangan sehingga penelitian akan lebih lengkap untuk dijadikan bahan referensi.